

TAJUK RENCANA

Batasi Mobilitas Warga Saat Nataru

PEMDA DIY terus melakukan percepatan vaksinasi Covid-19, termasuk untuk kategori lansia. Sebenarnya, ditargetkan akhir November kemarin vaksinasi dosis lengkap selesai. Harapan ini tentu sangat realistis sehingga bisa terwujud herd immunity atau kekebalan komunal. Selanjutnya, diharapkan tahun depan sudah bisa dilakukan vaksinasi untuk anak usia di bawah 12 tahun. Kedua langkah ini tak lain untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Kita berharap dilakukan percepatan vaksinasi sehingga tak ada warga yang belum divaksin kecuali karena alasan medis. Khusus bagi lansia yang hingga kini belum divaksin, karena beberapa alasan, diharapkan bisa tertuntaskan secepatnya. Hal ini penting kita ingatkan karena jelang Natal dan tahun baru (Nataru) mobilitas masyarakat sangat tinggi dan potensial menyebarkan Covid-19.

Tak berlebihan bila Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta beberapa hari lalu mengingatkan masyarakat untuk mewaspadai gelombang ketiga Covid-19 di DIY. DIY menjadi sorotan karena dalam pekan terakhir, kasus Covid-19 tertinggi tingkat nasional. Tentu ini menjadi perhatian serius semua pihak.

Apalagi, saat ini cukup banyak warga yang abai terhadap protokol kesehatan (prokes). Bahkan jamak kita saksikan orang tak lagi memakai masker, entah itu di rumah makan atau di jalan-jalan. Mereka menganggap seolah-olah pandemi sudah berlalu. Padahal, justru saat inilah yang harus diwaspadai, sebab, berdasar pengalaman negara lain, terutama Eropa, kasus tiba-tiba melonjak karena masyarakatnya sudah abai prokes.

Terlebih kini muncul varian baru Omicron dari Afrika Selatan yang ditengarai lebih cepat penyebarannya dan kuat dampaknya. Bahkan

pemerintah sudah melarang warga negara asing (WNA) khususnya dari Afrika Selatan datang ke Indonesia. Larangan tersebut semata untuk mencegah masuknya varian Omicron ke Indonesia.

DIY sendiri sudah mengantisipasi hal itu. Bahkan, sebagaimana diungkapkan Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta, DPRD DIY telah menyiapkan anggaran belanja tak terduga tahun 2022 sebesar Rp 40,4 miliar, belum lagi masih ada sisa BTT tahun 2021 non-dana keistimewaan Rp 29,2 miliar serta sisa dana keistimewaan Rp 7,4 miliar.

Kita tentu tak menginginkan munculnya gelombang ketiga sebagaimana berulang kali diingatkan epidemiolog. Kekawatiran itu bisa dihindari asalkan masyarakat kembali tertib menerapkan protokol kesehatan seperti pada awal-awal pandemi melanda Indonesia. Kita mendorong kesadaran masyarakat untuk tetap disiplin menaati protokol kesehatan.

Meski demikian, sebagai langkah antisipasi, selain perlu kesiapan dana, juga kesiapan fasilitas kesehatan seperti ketersediaan shelter serta pasokan oksigen. Jangan sampai peristiwa seperti beberapa waktu lalu terulang, yakni mengalami kelangkaan oksigen medis sehingga banyak nyawa tak terselamatkan.

Kiranya tak ada lagi alasan nyawa melayang hanya gara-gara tidak tersedia oksigen medis. Selain itu, kita juga mendorong kepedulian antarsesama, karena Covid-19 hanya bisa dilawan secara bersama-sama. Keberadaan Posko Covid-19 harus dihidupkan kembali, setelah sekian lama pasif seiring melandainya kasus. Mungkin virus sedang tiarap dan sewaktu-waktu bisa muncul kembali, karena itu kewaspadaan harus tetap dijaga, antara lain dengan disiplin prokes. □

Duka Semeru, Duka Bangsa

Saratri Wilonoyudho

akan mempengaruhi masa depan mereka.

Karenanya, pengurangan risiko bencana sudah harus diintegrasikan dengan kebijakan, rencana dan program pembangunan di daerah. Dalam RPJMD, harus diidentifikasi mana saja program prioritas pembangunan yang berdampak terhadap perubahan lingkungan, agar bencana dapat terencegah.

Peta-peta rawan bencana harus diper-

pihak mengalir? Termasuk dana rutin APBN maupun APBD. Segala sumber dana yang masuk dikelola satu pintu dan untuk mencegah terjadinya kebocoran dapat dilakukan strategi pengawasan yang ketat dengan rekening yang ditandangi bersama misalnya.

Penghentian

Dalam kaitan ini harus ada penghentian kecenderungan pembiayaan bantuan kemanusiaan dan rehabilitasi pas-cabencana dengan merealokasikan sumber-sumberdaya yang sebelumnya diperuntukkan bagi pembangunan. Karena akan mengganggu program pembangunan. Strategi penggunaan kerangka pengeluaran jangka menengah juga penting guna menjamin agar kebutuhan-kebutuhan pengurangan risiko tidak sepenuhnya terkalahkan tuntutan-tuntutan jangka pendek yang lebih mendesak.

Strategi-strategi yang tepat harus dilakukan. Karena setelah bencana, harus ada usaha pemulihan dan ini butuh waktu yang lama, karena ada berbagai perubahan seperti : perubahan dalam produksi pangan, penjualan aset untuk memenuhi kebutuhan selama pengungsian dan selama sum-bahdaya produksi belum pulih. Penghentian dari banku sekolah bagi anak-anak, terputusnya akses kredit, dan sebagainya.

*) Prof Dr Ir Saratri

Wilonoyudho Msi, Anggota Forum Pengurangan Resiko Bencana Jawa Tengah, Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah.



KR-JOKO SANTOSO

'Ring of Fire'

Entah benar atau tidak legenda itu, yang jelas negeri ini berada di jajaran lingkaran cincin api, ring of fire, yang berupa jajaran gunung-gunung berapi sejak dari Pulau Sumatera hingga Nusa Tenggara, sehingga pemerintah dan masyarakat mesti senantiasa tanggap bencana. Bencana apapun penyebabnya harus ditangani serius secara komprehensif. Karena akibat bencana sangat melemahkan hasil-hasil investasi pembangunan dalam jangka waktu pendek. Dan menjadi hambatan besar dalam pembangunan berkelanjutan serta pengurangan kemiskinan.

Bencana Semeru sudah pasti akan ikut melumpuhkan perekonomian rakyat, dan di ujungnya bisa saja meningkatkan jumlah masyarakat miskin baru. Berapa ratus kepala keluarga kehilangan rumah, harta benda, dan kesempatan berusaha. Ribuan hektar lahan pertanian rakyat tidak dapat ditanam untuk beberapa waktu. Itu semua baru hitungan secara material, belum lagi berbicara soal dampak psikologis yang

baru setiap saat dan disosialisasikan kepada warga yang rentan terkena bencana dengan bahasa yang mudah dipahami. Syukur bisa dikaitkan dengan kearifan lokal, dengan ilmu titen saja, nenek moyang kita dapat membaca tanda-tanda alam.

Selama ini ada beberapa kelemahan penanganan bencana yang tidak terkoordinasi secara rapi. Bagaimana mungkin sampai pemerintah kabupaten misalnya, kesulitan dana? Sementara bantuan dari berbagai pihak, entah itu dari lembaga massa, penggalangan dana lewat kantor, sekolah dan jalanan, dana luar negeri, dan bantuan dari berbagai

'Smart Farming', Solusi Pengelolaan Pertanian

Sinung Rustijarno

SEKTOR pertanian termasuk sektor yang mengalami tekanan luar biasa pada awal pandemi Covid-19, meskipun kemudian menunjukkan pertumbuhan positif selama masa pandemi. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat hingga PPKM empat level menyebabkan turunnya permintaan aneka produk pertanian.

Pertumbuhan sektor pertanian selama masa pandemi (2021) mengalami pertumbuhan positif. Pada triwulan III-2021 sektor pertanian tumbuh 1,35%, sementara pada Triwulan II-2021 dan Triwulan I-2021 juga mencatat nilai positif masing-masing 0,38% dan 3,33% secara year on year. Pertumbuhan positif ini didukung pasar ekspor komoditas pertanian yang mengalami peningkatan. Ekspor pertanian pada Triwulan III-2021 mencapai US\$1,04 miliar atau meningkat 14,85% bila dibandingkan triwulan sebelumnya.

Pertanian menghadapi tantangan besar karena menurunnya minat generasi muda untuk menggarap lahan dan adanya alih fungsi lahan pertanian. Saat ini umumnya generasi muda enggan berusaha tani karena menganggap dunia pertanian identik dengan 'lumpur', minim pendapatan dan tidak menjanjikan masa depan. Rendahnya tingkat pendapatan ditengarai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya minat generasi muda untuk terjun di bidang pertanian. Rata-rata upah pekerja di bidang pertanian menurut BPS (2020) mencapai Rp 1,9 juta per bulan. Sementara sektor lain tercatat memiliki nilai lebih tinggi. Misal pertambangan (Rp 4,4 juta), jasa keuangan (Rp 4,1 juta), informasi dan komunikasi (Rp 3,9 juta), pemerintahan (Rp 3,7 juta) dan jasa pendidikan (Rp 2,6 juta).

Petani Milenial

Krisis petani muda menjadi isu

menarik terkait program penumbuhan petani milenial dalam rangka membangun industri pertanian yang maju, mandiri dan modern. Proporsi petani berdasarkan usia di Indonesia di tahun 2018 menurut BPS, petani berusia <15 tahun sebanyak 2,6%, 25-34 tahun (12,3%), 35-44 tahun (24,4%), 45-54 tahun (27,4%), 55-64 tahun (27,4%) dan >64 tahun (12,5%) sehingga terlihat bahwa usia petani >55 tahun mencapai 40% dari usia tenaga kerja produktif di sektor pertanian. Pada tahun 1976, proporsi pekerja Indonesia di sektor pertanian mencapai 65,8% dan mengalami penurunan menjadi 28% pada tahun 2019. Jika trend ini terus berlanjut diperkirakan Bappenas, 2063 Indonesia akan terancam krisis petani muda.

Pemanfaatan inovasi teknologi untuk menggantikan fungsi tenaga kerja manusia secara manual di era teknologi digital 4.0 ini diyakini akan menghasilkan penyelesaian pekerjaan di bidang pertanian secara mudah, efektif dan efisien. Implementasi pertanian cerdas (smart farming) berbasis IoT (internet of things) telah dikembangkan pada sektor pertanian dengan beragam teknologi aplikatif. Inovasi teknologi pertanian yang potensial dan telah dikembangkan di antaranya adalah pengelolaan lahan, air dan tanaman berbasis sensor, alat dan mesin pertanian berbasis IT (autonomous machine), penggunaan drone pertanian untuk penataan lahan (landscaping).

Kemudian pemupukan (fertilization), pengendalian OPT (or-

ganisme pengganggu tanaman) dengan penebaran pestisida secara presisi, remote sensing dan wireless contact sensor, serta smart farming horticulture. Penggunaan teknologi sensor pada budidaya hortikultura rumah kaca cerdas (smart greenhouse horticulture) dapat mendeteksi kebutuhan air, pupuk, unsur hara pada tanaman dan pengaturan interval waktu untuk penyiraman otomatis.

Penerapan smart farming perlu dilakukan untuk mengimbangi kebutuhan pangan seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk. Inovasi teknologi pengelolaan lahan dengan penerapan budidaya pertanian modern berbasis digital terpadu dengan kearifan lokal menjadi solusi. Untuk menghasilkan produk pertanian yang memenuhi indikator modern, keberlanjutan dan ketertelusuran.

*) Sinung Rustijarno SPi MSI,

Peneliti Sosial Ekonomi Pertanian pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta

Pojok KR

Masyarakat diminta waspada gelombang ketiga Covid-19.

-- Asal disiplin prokes, tak perlu khawatir.

Harga minyak goreng dan cabai rawit di DIY masih tinggi.

-- Mudah-mudahan tak ada spekulasi mainkan harga.

UMKM harus berani bersaing di e-Commerce.

--Bukan soal berani atau tidak, tapi soal akses.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-1100

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Waspada Klitih

BEKALANGAN ini aksi klitih di Yogya kembali terjadi. Bahkan sampai memakan korban jiwa. Klitih adalah suatu aktivitas mencari angin di luar rumah atau keluyuran. Namun, dalam konteks pembahasan ini, pemaknaan klitih kemudian berkembang sebagai aksi kekerasan atau kejahatan jalanan dengan senjata tajam.

Klitih berbeda dengan begal. Begal mengincar harta korban, tapi pelaku klitih biasanya cukup puas apabila korban sudah tidak berdaya. Tindakan semacam ini dilakukan untuk menunjukkan power (kekuasaan) serta ekstensi individu maupun kelompok.

Pada Februari 2020, Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Asep Suhendar memaparkan mengenai akumulasi kasus klitih. Terdapat 35 kasus klitih yang terjadi sepanjang tahun 2019 dan lima kasus terjadi pada Januari 2020. Kasus klitih tersebut seolah menjadi teror bagi masyarakat di Yogya.

Klitih dimulai dari terbentuk geng seperti geng sekolah, geng motor dan geng lainnya. Awalnya, target klitih adalah gangster yang diyakini sebagai musuh. Namun saat ini, pelaku klitih menyerang korban tanpa pandang

bulu atau tanpa masalah. Setidaknya ada tiga motif dari klitih yaitu, salah sasaran, sakit hati (dendam), dan adanya permusuhan antargeng atau sekolah. Tapi akar penyebabnya terkait salah dalam memilih pergaulan. Di usia remaja, biasanya seseorang akan sibuk dalam mencari jati dirinya. Sebagian remaja biasanya lebih percaya diri untuk mencari jati dirinya dari teman-teman sebaya.

Daerah yang menjadi titik rawan akan terjadinya klitih yaitu di daerah yang sepi dan kurang adanya penerangan. Klitih biasanya terjadi antara pukul 23.30-03.00.

Hingga saat ini fenomena klitih masih banyak ditakuti bahkan oleh masyarakat setempat. Meskipun telah banyak pelaku yang ditangkap, namun fenomena ini belum bisa dipastikan telah hilang sepenuhnya. Maka dari itu, kita harus waspada dan selalu berhati-hati apabila melewati jalanan sepi. Orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan.

*) Intan Kurnia Romadhoni.

Mahasiswa Pendidikan Kimia, UIN Sunan Kalijaga.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gung Nugroho Samawi (2011-2019).
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo S.Sos.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk2@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluaran...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM. Bank: Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Per Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.